MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pisaan
Lampung Bunga Mayang Sungkai

Penerjemah/Penyusun:

Erlinda Febriyanti
Dina Ardian
Diah Meutia Harum

Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
2021

PISAAN LAMPUNG BUNGA MAYANG SUNGKAI

Penulis	: Edi Humaedi
Penerjemah/Penyusun	: Erlinda Febriyanti Dina Ardian Diah Meutia Harum
Penyunting	: Hasnawati Nasution
Ilustrator	: Didin Jahidin
Penata Letak	: Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Jalan Beringin II No. 40 Kompleks Kantor Gubernur
Telukbetung, Bandarlampung

ISBN: **978-623-5682-07-5**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

SEKAPUR SIRIH

Penerbitan puisi lisan Lampung dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku ini adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra lisan di Provinsi Lampung.

Buku terjemahan puisi lisan yang berjudul *Pisaan Bunga Mayang Sungkai* ini berasal dari teks pisaan yang ditulis oleh Alm. Edi Humaedi. Karya sastra tradisional ini biasanya dinyanyikan pada saat melepas keberangkatan seorang mempelai perempuan menuju rumah suaminya. *Pisaan Bunga Mayang Sungkai* adalah sastra lisan milik marga Bunga Mayang di Way Sungkai, Lampung Utara. Terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra ini. Oleh sebab itu, puisi lisan ini layak dibaca dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah teks cerita dalam bahasa asli, bahasa Lampung dialek pesisir. Buku ini diterjemahkan oleh Erlinda Febriyanti, ditulis oleh Diah Meutia Harum dan Dina Ardian, serta disunting oleh Hasnawati Nasution.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Pisaan Bunga Mayang Sungkai* ini. Semoga bacaan ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

Dr. Eva Krisna
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

PENGANTAR

Buku *Pisaan Lampung Bunga Mayang Sungkai* ini merupakan kumpulan puisi Lampung yang berisi beberapa pisaan. Dalam buku ini terdapat lima pisaan, yakni "Pisaan Nyirok", "Pisaan Pengamitan", "Pisaan Tukor Pujuk", "Pisaan Muli Meranai", dan "Pisaan Nasib".

Pisaan merupakan puisi yang isinya berkaitan dan bersyair yang dituturkan oleh masyarakat daerah Bunga Mayang Sungkai. Pisaan ini pada awalnya dituturkan dalam bahasa Lampung yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi bahan bacaan literasi.

Buku ini dapat dicetak berkat bantuan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Alm. Bapak Edy Humaidy yang telah mengizinkan kami untuk menerjemahkan karya beliau serta Ibu Erlinda Febriyanti yang telah bersedia menerjemahkan pisaan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung yang telah mendukung pelestarian karya sastra lisan Lampung dengan mencetak kumpulan pisaan ini.

Tim Penerjemah

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH iv
PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii

Naskah Terjemahan
Kasih tak Sampai 1
Pisaan Nyirok (Melamar Gadis) 3
Pisaan Pengamitan (Nasihat Orang Tua) 5
Pisaan Tukor Pujuk (Suap-Suapan)..... 16
Pisaan Muli Meranai 18
Pisaan Ngehaga (Berkasih-Kasihan) 22
Pisaan Nuwik (Ajakan Menikah dari Bujang) 28
Pisaan Nasib 31

Naskah Sumber
Bunga Pegat Pengarang 38
Pisa'an Nyirok 39
Pisa'an Pengamitan 40
Pisa'an Tukor Pujuk 46
Pisa'an Muli Meranai 47
Pisa'an Ngehaga 49
Pisa'an Nuwik 52
Pisa'an Nasib 54
Glosarium 59
Biodata Penerjemah 60
Biodata Penyunting 63
Biodata Ilustrator 64

Kasih tak Sampai

Kitapun …
Sudah kurangkai kembang
bunga perangkai hati
sekarang putus harapan
menunggu bubarnya lagi

Sekarang putus di tengah jalan
nunggu bubarnya lagi
maka tangisku panjang
waktu melamunkan nasib

Kitapun …
Maka tangisku panjang
waktu melamunkan nasib
segala usaha tidak pernah kurang
dilakukan dengan sungguh-sungguh

Segala usaha tidak pernah kurang
dilakukan dengan sungguh-sungguh
terjadilah kita berpisah
saya ke kanan dan kamu ke kiri (berbeda tujuan)



Kitapun …

Terjadilah kita berpisah

saya ke kanan dan kamu ke kiri

sama-sama berjuang

kita sama-sama bertaruh nasib

Sama-sama berjuang

kita sama-sama berharap

kasih tak sampai

menunggu bubarnya lagi

Pisaan Nyirok

(Melamar Gadis)

Kitapun …

Kupasang anting

di kuping kiri kanan

kamu seperti bulan yang terang

setiap tanggal empat belas

Kupasang juga rantai

di dikau buah hati

ibarat akar di sungai

sepanjang sungai …

Kitapun …

Gelang kupasang juga
di tangan kiri kanan
tidak ada orang lain
tempatku berserah diri

Ini kupasang cincin
di jari manis kanan
doakan kami
semoga dikabulkan Tuhan

Kitapun …

Kamu sudah kulamar
kita semua menjadi saksi
semua sudah dipasangkan
semoga takkan bubar lagi

Ikatan ini ikatan yang kuat
mudah-mudahan tidak bubar lagi
siapa kalian yang membubarkan
artinya melanggar janji

Kitapun …

Semua bujang dan gadis
besok kita jadi saksi
buah sudah hampir jadi
sama-sama sudah memantapkan hati

Semua kita yang ada di sini
tetua-tetua adat
sama-sama kita berdoa
supaya pernikahan terjadi

Kitapun …

Tetua adat yang perempuan
semua kita yang ada di sini
berdoa mudah-mudahan
kedua mempelai menemukan kebahagiaan

Pisaan Pengamitan
(Nasihat Orang Tua dan Keluarga)

Kitapun …

Kepadamu anakku
dengarkanlah nasihat

mantap-mantapkan langkahmu
kuat-kuatkan iman

Kuat-kuatkan iman
jangan lupa memuji Yang Esa
ini sudah suratan
janji dari dalam kalbu (janji dengan siapa kita berjodoh)

Kitapun …
Semenjak hari ini
kamu berpindah tempat
ini takdir Ilahi
tinggal menunggu waktunya
Saya dan ayahmu
beserta seisi rumah
doa kami selalu
agar kau bahagia

Kitapun …
Dengarkan dulu anakku
pengalaman orang tua
susah dan senang selalu ada
di dalam rumah tangga

Sekiranya bertemu suka
tak usah diceritakan
begitu pula bila bertemu susah
tidak perlu juga diceritakan

Kitapun …
Jangan lupa kewajiban
dengan Allah Ta'ala
tetap-tetapkan iman
serahkan diri pada yang Mahakuasa

Di dalam rumah tangga
ingat kewajiban
kepada seisi rumah
terutama pada suami

Kitapun …
Terutama pada suami
kepala rumah tangga
kalian saling mengasihi
supaya kalian bahagia

Supaya semua orang senang
pepatah ini jangan lupa
di mana pun kita berada
ikuti adat kebiasaan di tempat kita yang baru

Kitapun …
Kepada pihak besan
kami serahkan anak kami ini
mungkin anak kami ini belum bisa
mengatur rumah tangga

Kami mohon maaf, Besan
di seisi rumah
kiranya anak kami ini belum bisa
tolong diajarkan



Kitapun ...
Ini buat pegangan, Nak
dunia dan akhirat
ambil contoh yang baik
dari cerita Radin Jambat

Nasihat berbudi baik
masukkan dalam pemikiran
setiap nasihat yang baik
tak akan terhapus zaman

Pamitan dari Pengantin Wanita

Kitapun ...
Kepada semua paman-paman
juga adik-adikku
semua bibi-bibiku
ayah dan Ibu

Ayah dan ibu
semua satu rumah
nenek beserta kakek
saya minta tolong didoakan

Kitapun …
Sudah beberapa hari ini
badan terasa tak sehat
seperti tidak menginjak bumi
seperti melayang-layang

Bangun tengah malam
badan terasa tak enak
tidur selalu tak nyenyak
alangkah sering merasa sakit

Duduk sambil melamun
saya melamun seraya bertopang dagu
ini waktunya sudah sampai
saya bertemu jodoh

Kitapun …
Semenjak hari ini
saya berpindah tempat,
saya akan merindukan kalian
tidak akan lepas dari ingatan

Tidak ada yang memaksa
memang ini keinginan saya

sekarang saya bersedih hati,
berpisah dengan kalian

Kalian semua kelama (saudara pihak ibu)
saudara semuanya
terima kasih saya
kalian sudah bersusah payah (menolong dalam hajatan ini)

Kitapun …
Kalian sudah payah dan lelah
saya tidak akan lupa
tidak dapat saya membalas
Tuhan yang akan membalas kebaikan kalian

Kepada kakak (laki-laki) dan kakak ipar
dan keponakan semua
kalian sudah bersusah payah
sampai mati saya takkan lupa

Kitapun …
Sampai di sini pengantar kalian
semua kebaikan kalian,



semua makanan
kalian selalu perhatikan

Kalian semua mendukung
dari yang kecil sampai yang besar
teringat selalu kebaikan kalian,
tak ada rasa menyesal lagi

Kitapun …
Para bujang dan gadis
semua sahabatku
saya berhutang budi pada kalian
entah kapan dapat membalasnya

Kalau sudah sore
sering badan melamun
ingat pada saat kita gadis
selalu bergembira

Waktu kita masih gadis
kita selalu berdekatan
entah yang akan datang
kita sudah masing-masing

Mungkin kita tak akan melewati lagi
waktu kita sering bermain
saya berpamitan dengan kalian
mohon maaf atas semuanya

Kitapun …
Sekarang kita berpisah baik-baik
terima kasih atas semua kebaikan
semua yang telah kalian berikan
saya minta diikhlaskan

Kitapun …
Umpama kita berhitung
satu, dua, dan tiga
dari pangkal sampai ujung
mengejar cita-cita

Terendam kalau batu
kalau gabus mengambang
seperti bermain gundu (kelereng)
tidak berhenti berkalau-kalau

Kitapun …

Bismillah saya melangkah
saya yakin, seyakin-yakinnya
walaupun langkah yang diambil salah
saya berserah lahir batin

Kitapun …

Yakin saya seyakin-yakinnya
makrifat dan hakikat
saya berserah lahir batin
dunia dan akhirat

Pisaan Tukor Pujuk
(Pisaan Tukar Suap-Suapan)

Kitapun…

Cita-cita tercapai
semua niat tercapai
sudah bertukar suapan
dua badan menjadi satu

Dua badan menjadi satu
dari sekarang sampai nanti

seperti ikan kembali ke air,
satu bantal sama mimpi

Satu bantal sama mimpi
susah senang bersama
satu biduk satu kemudi
satu di dalam cita-cita

Satu biduk satu kemudi
satu dalam cita-cita
sehidup semati,
dari muda sampai tua

Sehidup semati
dari muda sampai tua
itulah cinta suci
tidak berubah karena waktu

Itulah cinta suci
tidak berubah karena waktu
dua badan satu hati
sejak berada di dunia

Dua badan satu hati
semenjak di dunia
inilah hadis nabi,
rumah tangga surga

Inilah hadis nabi
rumah tangga surga
inilah pedoman kalian
di dalam berumah tangga

Pisaan Muli Meranai

Kitapun …
Jika tenggelam di ujung
dia akan bercerita
jika dia tenggelam dalam hati (teringat selalu)
dia akan terkenang-kenang

Malam ini bercerita
ingatanku memang dikau, Dik
timbul keinginan
sekarang bagaimana menurutmu.

Timbul keinginan
bagaimana menurutmu
tidak apa-apa kau bicara, Dik
tidak usah ragu-ragu

masalahnya di diri saya
supaya hatimu yakin
niatku mencari jodoh, Dik
tidak ingin main-main

Apabila sang gadis tidak menerima, ia akan menyampaikan pisaan penolakan.

Kitapun …
Bukan aku tidak tahu
keinginanmu,

sudah kuselidiki
malam ini membayangimu
Malam ini membayangimu
Kiai yang menyukaiku
sepert air di pembuyu (terbuat dari bambu)
airnya tidak jatuh ke bawah

Sambut kata kusambut
saya minta maaf sebesar-besarnya
rasa sukamu sudah telat
Kiyai gantungan nyawa

Kiyai gantungan nyawa
jangan *Kiyai* berkecil hati,
lebih baik saya bicara sekarang
daripada nanti

Apabila seorang gadis menerima maksud si bujang, dijawabnya dengan pisaan

Kitapun ...
Saya sudah lama tahu
angin dari kanan kiri
apakah benar *Kiyai*
jangan menyesal di belakang

Kalau *Kiyai* berniat
pikir-pikir dahulu
jangan jatuh di air yang kering
dicela orang nanti



Di sini terlihat banyak airnya
tidak bagus menjadi pelabuhan
alangkah tajamnya niatmu
tak mungkin tebing menolak hujan

Kalau benar niatmu
tak mungkin saya menolak
soal urusan jodoh
itu di tangan Tuhan

Pisaan Ngehaga
(Berkasih-kasihan)

Terima kasih, Dik
kalau itu jawabanmu
Kiyai yakin percaya
apa saja yang kau katakan

Rasa sukaku padamu, Dik
sepanjang air sungai
apa pun yang di dalam hatimu
hanya Tuhan yang tahu

Panjangnya air sungai
sungai tidak bermuara
supaya kau tahu, Dik
saya sanggup bertaruh nyawa

Saya sanggup bertaruh nyawa
kalau begitu katamu
tidak bisa dikira-kira
rasa cintaku padamu

Tidak bisa dikira-kira
rasa sukaku padamu
andaikan kamu bunga
aku jadi tangkainya

Entah di dalam hatimu
hanya Tuhan yang tahu
timbul ragu di dalam hatiku
mendengar pisaan ini

bertarung ku bertarung
siapa tahu saya kalah

tetapi apabila ditantang
saya tidak akan mundur

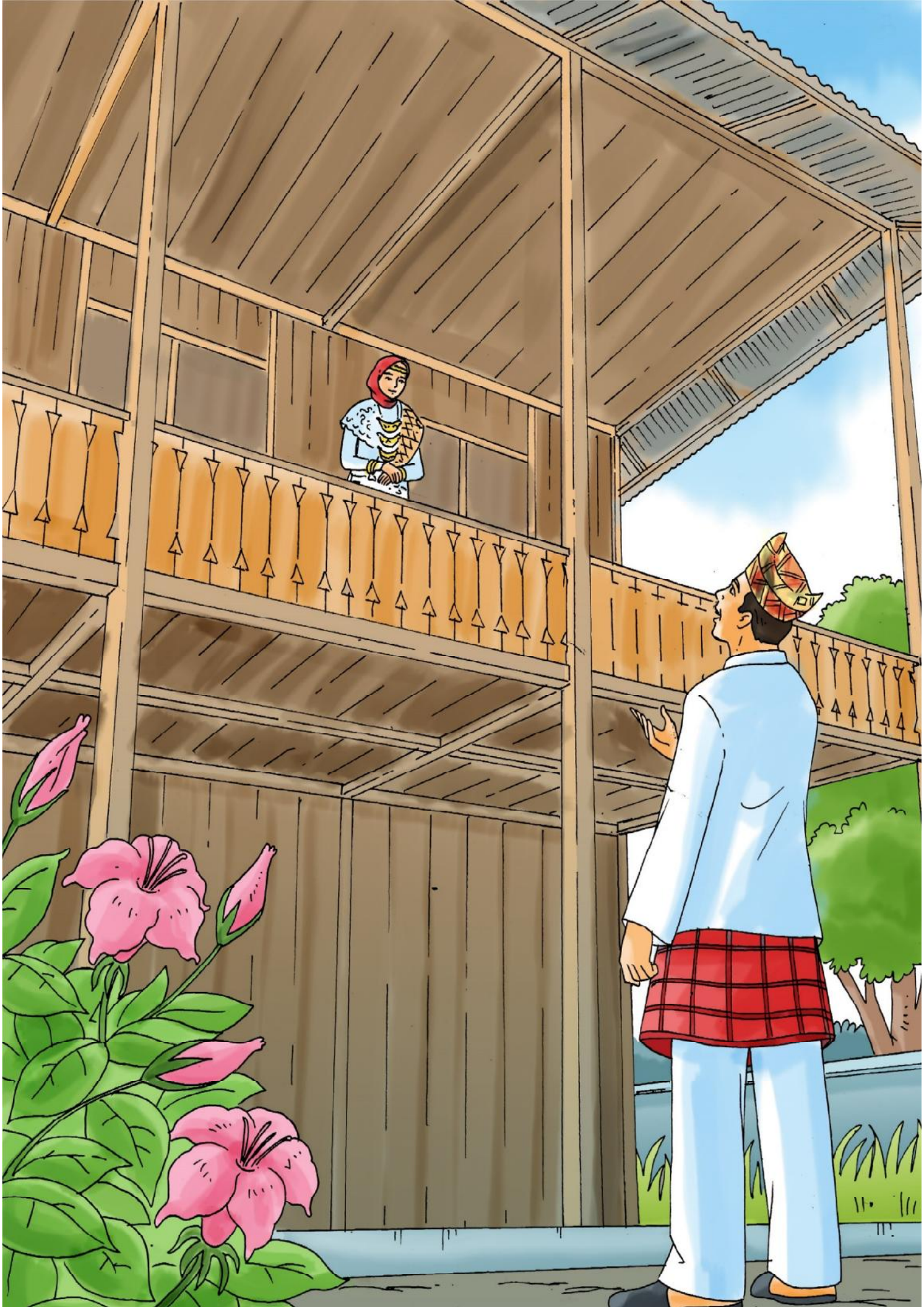
Kalau mau bertarung
sudah tentu saya kalah
ibarat orang lain emas
saya ini hanya timah

Isi pisaan ini
seperti nasibku
saya selalu kecil hati
kecewa pada diriku

Meskipun saya sering sedih,
kecewa pada diriku
walaupun sudah ke sana ke sini
masih kembali kepadamu

Pisaan jawaban si gadis

Percayalah *Kiyai*
cuma *Kiyai* harapan
pepatah zaman dulu,
tidak mungkin tebing terbelah



Pepatah orang dulu,
tidak mungkin tebing terbelah
supaya *Kiyai* tahu
bahwa *Kiyai* tak bertepuk sebelah tangan

Tidak perlu *Kiyai* khawatir
mendengar isi pisaan
yang perlu kita berjuang,
jodoh di tangan Tuhan

Kiyai tempat bergantung
tidak perlu kecil hati
Allah Tuhan Kuasa
mudah mengubah nasib

Bukan emas bukan harta
tempat saya berserah diri
serah badan dan nyawa
terutama karena kebaikan

Kakak sudah bercita-cita
mau sehidup semati

marilah kita sama-sama
meminta kepada Yang Mahakuasa

Meminta pada Yang Mahakuasa
jangan lupa berusaha
jika sampai jodohnya
Tuhan Mahakuasa

Dengarkan pantun ini
pantun orang dahulu
kita dengar bersama-sama
agar pikiran kita senang

Ayo kita mencari bunga
jangan mencari bunga layu
Abang bingung, saya pun bingung
mau dibawa ke mana hubungan ini

Sirih kuning
tidak diambil kalau tidak baru

Kiyai suka, adik pun suka
tidak urung kita berjodoh

Pisaan Nuwik

(Ajakan Menikah dari bujang)

Kitapun ...

Jengkol dimasak

habis air, habis kayu bakarnya

saya teramat suka padamu, Dik

tapi hatimu saya tidak tahu

Kita sudah berjalan (menjalani hubungan berpacaran)

keiginan belum dicapai

sudah jauh kita melangkah

kapan mencapai tujuan, kita tak tahu

Supaya kamu tahu, Dik

pikiran *Kiyai* sekarang

seperti kata pepatah lama

semut mati karena gula

Tunggu katamu kutunggu, Dik

Kiyai akan bersabar,

Kiyai tidak takut menunggu

asalkan menunggu tidak sia-sia

Kiyai akan menunggu, Dik
asal janjimu pasti
apabila tidak ada kepastian
sehari terasa gelap

Dari Gadis

Kitapun…
Masalah pada diriku
jangan kau mengira-ngira
rasa cintaku padamu, *Kiyai*
hancur badan dan nyawa

Sudah sifat kami perempuan
selalu berhati hati
memulai cinta tidak mudah
mengakhiri pun tidak mudah

Saya takut suatu saat *Kiyai*
berbicara memperistri kamu sangat
mudah seperti mendapat beras
tapi tidak menumbuk padi



Saya mengambilmu mudah
bagaikan mendapat beras tanpa menumbuk padi
saya takut ditertawakan orang
kalau mendengar cerita ini

Kutuliskan di dalam surat
sebagai pedoman
meminta restu pada semua
di bagian kiri kanan

Pisaan Nasib
(Melukiskan kesedihan karena ditinggal kekasih)

Pahit memang
maka kupatahkan pilihan
beberapa lama menjalin hubungan
jatuh kau ke orang lain

Kalau kuingat-ingat
sering kumelamun
alangkah terasa sakit
ada niat tak sampai

Benar katamu, Dik
apa yang diharap dariku
sia-sia berharap padaku
seperti ya padahal tidak

Kamu mempermainkan saya, Dik
seperti ya padahal tidak
berharap padaku, Dik
sesuatu yang mustahil

Apa yang salah padaku
seperti ini yang kutemui
kadang-kadang aku berpikir percuma
nasib saya buruk

Pikiranku terjauh
kadang-kadang saya merasa buntu berpikir
orang lain sampai ke tujuan
sementara saya tidak karena nasib yang malang

Orang lain sampai ke tujuan
karena nasib yang malang

mengejar orang yang jauh
sekarang tiada harapan

Mengejar orang yang jauh
sekarang pupus harapan
harapan untuk sampai ke tujuan
sepertinya tidak akan tercapai

Engkau, Dik, sampai ke tujuan
niatmu kesampaian
menjauhi diriku
pergi ke tempat jauh

Menjauhi diriku
pergi ke tempat jauh
diri sudah …sangat tenggelam
berada di dasar lautan

Ini cerita, pungguk
yang selalu berkata melihat bulan
berbunyi sayup-sayup
menghadapi banyak rintangan

Sudah terlambat kau pungguk
tidak ada guna mengharapkan bulan
pungguk, kau sudah terlambat
bulan sudah kembali ke peraduan

Sudah terlambat kau pungguk
bulan sudah kembali ke peraduan
cita-citamu tidak tercapai
badanmu tak akan sanggup

Cita-citamu tidak tercapai
badanmu tak akan sanggup
kamu bisa terhanyut
tenggelam dalam lamunan

Nanti kau bisa terhanyut
tenggelam dalam lamunan
seperti di pinggir laut
menunggu keajaiban

Sekarang diri terhempas
di pinggir lautan
menunggu biduk datang
ternyata hanya papan

Hatiku terhempas
kalau mengingat nasib
sekarang badan terlunta-lunta
bagai burung tak ada tempat hinggap

Sekarang badan terlunta-lunta
apa yang akan terjadi
sekarang hubungan ini rusak, Dik
menunggu sesuatu yang tak pasti

Belum tentu hubungan ini akan berlanjut
dalam setahun dua tahun
ada yang pergi, ada yang datang
yang datang bukan lelah

Menunggu kapan hubungan yang tak tentu ini
Allah, Tuhan Mahakuasa
harapan saya untuk berjodoh
tapi kalau tak dapat, apa hendak dikata?

Harapan saya kita berjodoh
kalau tidak, bagaimana?

memang ini nasibku
saya pun tidak kecewa

Pesanku kepadamu, Dik
tolong diingat jangan lupa
doaku setiap waktu
supaya kau bahagia

Doaku setiap waktu
supaya kau bahagia
kamu bertemu kebahagiaan, Dik
saya bertemu kesusahan

Kamu mendapatkan kebahagiaan
saya mendapatkan kesusahan.
ini bukan salahmu, Dik
saya yang terlalu berharap

Selama ini semua sia-sia
mimpiku tertutup emas
memang takkan sampai
entah, arang telah bertunas

Ini bukan salahmu, Dik
Aku takkan marah
hidup ini memang bak main gundu
Allah Tuhan Mahakuasa

Semua syarat telah kukerjakan
tinggal ketentuan dari Tuhan
hidup ini sebuah pertandingan
menang kalah tak tentu

Daun kecubung
kecubung milih-milih
bukan hanya ayam yang diadu
saya pun diadu juga

Bunga Pegat Pengarang

Kitapun ...
Radu kukarang kembang
Bunga perangkai hati
Ganta pegat pengarang
Nunggu gubarni lagi

Ganta pegat pengarang
Nunggu gubarni lagi
Mula hiwangku tijang
Barong ngeriyap bagi

Kitapun…
Mula hiwangku tijang
Barong ngeriyap bagi
Andan mak nihan kurang
Laju diselom suwi

Andan mak nihan kurang
Laju diselom suwi
Tubas nihan ram citing
Nyak nganan niku ngiri

Kitapun…
Tubas nihan ram citing
Nyak nganan niku ngiri
Jama-jama bejuhang
Ram perda nyabung bagi

Jama jama bejuhang
Ram perda nyabung bagi
Bunga pegat pengarang
Nunggu gubarni lagi

Pisa'an Nyirok

Kitapun ……..
Kupasang niku subang,
di cuping kanan kiri,
niku goh bulan terang,
tanggal pat belas hari.

Kupasang munih rantai,
diniku buah hati,
ibaratni galih wai,
sejenang batang ari …

Kitapun ……..
Gelang kupasang munih,
di pungu kiri kanan,
mak ngemik hulun barih,
pok hikam kilu andan.

Hiji tepasang ali,
dijari manis kanan,
du'a anyin hikam ji,
kalau kabul jak Tuhan.

Kitapun ……..
Niku radu kusirok,
ram unyin jadi saksi,
unyin radu tinandok,
siroh mak gubar lagi.

Sirokni sirok lepas,
sapa mak gubar lagi,
sapa kuti sai nahtas,
reti ngelanggar janji.

Kitapun …….
Unyin muli meranai,
jama ram jadi saksi,
buah radu tenggarai
mak ngiri nganan lagi.

Unyin ram sai wat dija,
perwatin bidang suku,
jama kita bedu'a
mari rasan sa temu.

Kitapun …….
Perwatin tulak kanau,
unyin ram sai wat dija,
bedu'a ngalau kalau,
mari tian bahagia.

Pisa'an Pengamitan
(Pisa'an Nasihat dari keluarga Pengantin Wanita)

Kitapun …….
Haguk niku, anakku,
tiyongko pai pisa'an
mantop mantop langkahmu,
kuat kuatko iman.

Kuat kuatko iman,
dang lupa puji satu,
hiji radu suratan,
janji jak lom kelebu.

Kitapun …….
Mintar jak rani hiji,
niku pindah jenganan,

hiji takdir Illahi,
tinggal nunggu bagian.

Hikam rua ayahmu,
baju di sanga nua,
du'a hikam selalu,
mari niku bahagia.

Kitapun ……..
Tiyongko pai … anakku,
pengalaman sai tuha,
bangik sakik puhalu,
lom alam rumah tangga.

Kira puhalu bangik,
mak ikin ya ram bista
damun ratong sai pakik,
racun dilom dunia.

Kitapun ……..
Dang lupa kewajiban,
jama Allah Ta'ala,
tetop tetopko iman,
serah jama Sai Kuasa.

Niku ton rumah tangga,
ingokko kewajiban.
haguk disanga nua,
utama di mengian.

Kitapun ……..
Utama di mengian,
kepala rumah tangga,

kuti andan mengandan,
mari kuti bahagia.

Mari ram hulun gering,
pepatah sa dang lupa,
dipa biduk tininding,
hina biduk tinimba.

Kitapun …….
Ngebaguk puskam, sabai,
kuserahko sanak sa,
halok aji mak pandai,
ngatur lom rumah tangga.

Kak mahap ana, Sabai,
dikuti sanga nua,
kira unyin mak pandai,
api ulahku dia.

Kitapun …….
Hiji guai begaman Nak,
dunia wal akhirat,
akuk cuntu pusiban,
pusiban Radin Jambat.

Kitapun …….
Pusiban ari budi,
atung kitau pikeran,
hatokni andi andi,
layang layang sekiman,
pengaruh betik hati,
mak burak puput jaman 4).

Pisa'an pengamitan
(Tanggoh dari Mempelai Wanita)

Kitapun …….
Haguk ama kemaman,
laju di adik wari,
unyin tian keminan,
ayah tigoh di umi.

Ayah tigoh di umi,
seunyin sanga nua,
nyanyik laju di sidi,
nyak kilu tulung du'a.

Kitapun …….
Kak pira bingi hiji,
badan sa mayang payang
rasa mak ninding bumi,
goh goh haga melayang.

Top, minjak tengah bingi,
badan hampang hayungan
pedom di guda nipi,
alang risok ngenengan.

Mejong suwa ngetemoh,
nyak laju mampam dagu,
hiji waktu kak tigoh,
rupa sangu juduku.

Kitapun …….
Mintar jak rani hiji,
kak pindah niku badan,
juwarih unyin kuti
mak lebon jak ingo'an.

Mak ngemik sai ngebidi,
sangun ketika tika,
ganta nyak cadang hati,
liwak jak kuti dija.

Kuti lebu kelama,
benulung ridik jawoh,
nerima kasih nyak na,
kuti kak payah kiloh.

Kitapun …….
Kuti kak payah kiloh,
diri mak nihan lupa,
mak ngemik, balas uloh,
Tuhan sai pandai dia.

Haguk uyang mehani,
nakan tian segala,
kak nayah andan kuti,
sampai mati mak lupa.

Kitapun …….
Tigoh dija pengantak,
selom suwi pengandan,
dau nekan tigoh kiwak,
mak kuti ngantan antan.

Kuti unyin ngerujung,
jak sanak tigoh muli,
tebista di peminggung,
mak ngemik sol sol lagi.

Kitapun …….
Meranai tigoh muli,
unyin sahabat kanca,

kuti mesutang budi,
induk sai balos jasa.

Damun kak ilung dibi,
risok badan ngelamun,
ingok ram lagi muli,
ram lika riak riun.

Waktu nyak lagi muli,
ram lika seridi'an
induk hadopan lini,
semapu dihagu'an.

Halok mak nerak lagi,
waktu ram gurau rala,
amit nyak jama kuti,
nyak mahap ngalimpura.

Kitapun ……..
Ganta ram liwak betik,
unyin andan nerima,
dau nekan sai kukanik,
nyak kilu rila suka.

Kitapun ……..
Umpama ram behitung,
satu, dua rik tiga,
jak pangkal sampai hujung,
nyak ngalau tika tika..

Terundom damun batu,
kira gabus, tehampau
unyinni, nyabung kundu
mak leju, ngalau kalau.

Kitapun …….
Bismillah nyak ngelangkah,
yakin nyak hakkul yakin,
walau langkah sa salah,
nyak serah lahir batin.

Kitapun …….
Yakin nyak, hakkul yakin,
makrifat wal hakekat,
nyak serah lahir batin,
dunia wal akherat.

Pisa'an Tukor Pujuk

Kitapun …….
Tika tika kak tungguh,
unyin niat sa sampai,
mula kak tukor pujuk,
badan rua nyawa sai.

Badan rua nyawa sai,
jak ganta hun sai lagi,
goh iwa mulang diwai,
sai bantal hawok nipi.

Sai bantal hawok nipi,
senang susah pujama
sai biduk sai kemudi,
sai dilom tika tika.

Sai biduk sai kemudi,
sai dilom tika tika,
hurik laju semati,
jak ngura sampai tuha.

Hurik laju semati,
jak ngura sampai tuha,
hina sai “cinta suci”
mak rubah ulah masa.

Hina sai “cinta suci”
mak kiser ulah masa
rua badan sai hati,
mintar jak lom dunia.

Rua badan sai hati,
mintar jak lom dunia,
hiji sai “hadis nabi”,
rumah tangga “surga”.

Hiji sai “hadis nabi”,
rumah tangga “surga”,
hiji pedoman kuti,
lom alam rumah tangga.

Pisa’an Muli Meranai
(Pisaan Nganggop)

Kitapun …….
Kira karom di ulok,
bacarnya bercerita,
timbai karom dilom, ngok, 13).
bingi hiji kubista.

Bingi hiji kubista,
hagukai sangun diku, dik,
timbai ketika tika,
ganta api teduhmu.

Timbai ketika tika,
ganta api teduhmu,
mak nyandang niku cawa, dik,
mak guna ragu-ragu.

Bak fasal di diriku,
mari hatimu yakin,
niatku nyepok judu, dik
mak haga ngunyah main.

Apabila seorang gadis tidak menerima maksud si bujang, ia menjawabnya dengan pisa'an

Kitapun …….
Lain mak kupandayi,
tika tika niatmu,
radu kuselidiki,
bingi sa ngehalinu.

Bingi sa ngehalinu,
kiai sai gering di nyak,
goh goh wai di pembuyu,
ngiring kiring mak tiyak.

Sambuk cawa kusambuk,
nyak mahap ngalimpura,
geringmu radu sayuk,
kiai lungkung kunyawa.

Kiai lungkung kunyawa,
dang puskam lunik hati,
acak nyak cawa ganta,
kantu tiganjor tini.

Apabila seorang gadis menerima maksud si bujang, ia menjawabnya dengan pisa'an

Kitapun …….
Nyak sangun timbai pandai,
angin jak kanan kiri,
kak teon kudo kiai,
dang nyolsol kak dimuri.

Damun kiai beniat,
piker, timban pai kaji,
karom di banyu asat,
di ujokko hun tini.

Dija rantauni, bakbu,
mak sikop pelabuhan.
damun tajom niatmu,
mak budi nulak hujan.

Damu tajom niatmu,
mak bumi nulak hujan,
bak ulah, fasal judu,
putus di tangan Tuhan.

Pisaan Ngehaga

Jama begurau rampun .....
Terima kasih, dekla,
damun hina timbalmu,
kiai yakin percaya,
api juga cawamu.

Geringku jama niku, dik,
panjang way panjang sungai,

induh dilom hatimu,
Tuhan sayan sai pandai.

Panjang way panjang sungai,
sungai mak behamara,
kenyunko niku pandai, dek,
nyak sanggup nyabung nyawa.

Nyak sanggup nyabung nyawa,
damun hina cawamu,
mak dapok tekira kira,
geringku jama niku.

Mak dapok tekira kira,
geringku jama niku,
kira dik, niku bunga,
kiyai jadi tangkaimu.

Induk dilom hatimu,
Tuhan sayan sai pasti,
timbul hatiku ragu,
nengis pisa'an hiji.

Nyabungku mak nyabung,
nyak nyabung kantu kalah,
hulun taji buringkung,
nyak bulang sang sang lawah.

Damun haga besahing,
kak tantu tiwas, nyakna,
hulun mas gemerining,
nyak timah batu jala.

Isi pisa'an hiji,
tamang goh goh nasibku,

nyak timbul lunik hati,
sebik nyak didiriku.

Walau nyak risok sedih,
nyak sebik didiriku,
pempuluh ulang alih,
pagun mulang di niku.

Pisaan Jawaban Si Gadis

Jama bergurau rampung .....
Percaya, puskam kiai,
cuma puskam harapan,
pepatah hulun timbai,
mak tebing, ngebelahan.

Pepatoh hulun timbai,
mak tebing ngebelahan,
kenyinko Kiai pandai,
kiai mak layau sayan.

Mak guna, Kiai gambang,
nengis isi pisa'an,
sai perlu ram bejuang,
putus di tangan tuhan.
Kiai gantungan nyawa,
mak guna lunik hati,
Allah tuhan kuasa,
tunai ngerubah bagi.

Lain mas lain harta,
pok hikam nyerah diri,
serah badan rik nyawa,
utama, ulah budi.

Puskam kak nika tika,
haga hurik semati,
lapah ram jama jama,
bepinta rik bepuji.

Bepinta rik bepuji,
dang lupa ram usaha,
kapan tigoh waktuni,
Allah tuhan kuasa.

Tiongko pai pantun sa,
sa pantun hulun timbai,
ram tengis jama jama,
mari pikiren segai.

Lapah ram nyepok bunga,
dang cantik bunga layu,
puskam layau, nyak lika.
api haga pulayu.

Ai, munih cambai kuning,
mak takuk kemak bara,
niku gering, nyak gering,
mak urung tindih sila.

Pisaan Nuwik
Dari Bujang

Kitapun …….
Ai, jering majak jering,
bela way, bela suluh,
likacah ngalau gering,
hati hun, mari induh.

Lapah, pelacah lancah,
hagu'an mak pehalu,
kak jawoh ram ji lapah,
kapan tigoh mak tantu.

Kenyin ko niku pandai …. Dik,
pikiren kiai ganta,
raba raba hun timbai,
seram mati lom gula.

Tunggu cakmu kutunggu,
inan cakmu kuinan,
kiai mak rabai nunggu,
asal ngemik pedoman.

Inan cakmu kuinan,
asal janji sai pasti,
lapah mak mik pedoman,
manom tanggal sehari.

Dari Gadis

Kitapun …….
Bak pasal didiriku ….
dang rabai, raba raba,
geringku jama niku, Kiai,
laruh badan rik nyawa.

Kak sifat kikam "sebai",
selalu ngati ati,
ngemulai cinta "tunai",
mak mudah, nge akhiri.

Wat nihan, pokku rabai,
kantu tigoh “cawamu”,
nyak ngakuk niku “tunai”,
mansa bias mak nutu.

Nyak ngakuk niku “tunai”,
mansa bias mak nutu,
unyin hulun “ngelahai”,
basa nengis cawamu.

Kulukisko lom surat,
hiji guai pedoman,
bekilu mak mik sawat,
di unyin kiri kanan.

Pisa’an Nasib

Kitapun …….
Pahik damun tebigai,
mula nyak matoh pilih,
timbai buah kuranggai,
tom, tiak dihun barih.

Damun kubi ‘bi ‘carik,
mula lika ngetemoh,
rasani langsung sakik,
ngemik niat mak tigoh.

Temon munih cawamu … Dik,
api haropmu dinyak,
sai nyandang, ngepelaju,
goh temon bana makwak.

Niku Dik, ngepelaju,
goh temon bana makwak,

pelayu didiriku … Dik,
ramping laju, tewakwak.

Bak fasal di diriku,
goh reji, teneraan,
mula pikeran rayu,
nyak ramping dibagian.

Pikeranku, tejawoh,
nyak buntu diharungan,
hun tungguk, nyak mak tigoh,
rinci malang bagian.

Hun tungguk, nyak mak tigoh,
rinci malang bagian,
ngalau hulun kak jawoh,
ganta puput antanan.

Ngalau hulun kak jawoh,
ganta puput antanan,
haropan haga tigoh,
mak mik amih amihan.

Niku Dik, ganta tigoh,
niatmu kesampaian,
kiai di bumi jawoh,
ngubuanko bagian.

Kiai di bumi jawoh,
ngubuanko bagian,
diri ganta “tijoh joh”,
di lom dasar lautan.

Hiji cerita, pungguk, ya
nginih, ngenah bulan,
ngebunyi, ngayuk ayuk,
pungguk lika lika'an.

Buradu lagi, pungguk,
mak guna nginih bulan,
niku pungguk kak sayuk,
radu tanggal likoran.

Kak sayuk niku pungguk,
ganta tanggal likoran,
mak tika tika tungguk,
badanmu layau sayan.

Mak tika tika tungguk,
badanmu layau sayan,
dapok niku tehanyuk,
terundom lok lamunan.

Tubas badan tehanyuk,
terundom lom lamunan,
kemiting pingger biduk,
nunggu kasih jak Tuhan.

Ganta diri tehanyuk,
lawok mak berantauan,
ngeharop ratong biduk,
sai liyu bana papan.

Kitapun …….
Hatiku tehempapang,
damun ingok bagian,
ganta badan tekambang,
burung mak mik tinggeran.

Ganta diri tekambang,
api haga lajuku,
sai kalau ganta cadang, … Dik
nunggu sapon, mak tantu.

Mak tantu, haga sapon,
di lom setahun rua,
sai lapah, puluh tambon,
buradu layin buya.

Nunggu sapon mak tantu,
Allah Tuhan Kuasa,
haraponku wat judu,
mak wak, mak ulah dia.

Haraponku wat judu,
mak wak, mak ulah dia,
reli sangun nasibku,
mak nihan nyak keciwa.

Lehotku jama niku … Dik,
kilu ingok dang lupa,
du'a ku unggal waktu,
mari niku bahagia.

Du'aku unggal waktu,
mari niku bahagia,
niku selom lom medu, … Dik,
nyak karom di wai tuba.

Niku selom lom medu,
nyak karom diway tuba,
hiji lain salahmu,… Dik,
nyak lawang nika tika.

Kedungking, ngaluk aluk,
nipi badan tukup mas

sangun mak haga tungguk,
induh, salong kak nunas.

Hiji lain salahmu … Dik
mak nihan nyak besuya,
hurik sa nyabung kundu,
Allah tuhan kuasa.

Syari'at radu bela,
tinggal di puji satu,
hurik sa ngejuara,
kacak kalah mak tantu.

Bulung kecubung,
kecubung milih pilih,
lain manuk jo nyabung,
bagian nyabung munih.
Kitapun…..

GLOSARIUM

Kiyai : panggilan untuk kakak laki-laki di masyarakat Lampung

Radin Jambat : nama tokoh dalam cerita rakyat Lampung, *Warahan Radin Jambat*, yang di kalangan masyarakat adat Bunga Mayang dipandang sebagai sosok teladan atau contoh yang baik.

BIODATA PENERJEMAH

Nama : Erlinda Febriyanti
Tempat dan tanggal lahir : Tanjungkarang, 11 Februari 1974
Pendidikan :
- TK Latihan 2. Pahoman tamat tahun 1980
- SD Persit KCK tamat tahun 1986
- SMP Negeri 1 Sukarame Bandarlampung tamat 1989,
- SMA Surya Dharma 2 tamat th 1992
- FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung tamat tahun 1998

Riwayat Pekerjaan :
Pengajar di SMPN 2 Batanghari Nuban, Lampung

BIODATA PENERJEMAH



Nama : Diah Meutia Harum
Alamat : Jalan Bukit Tenam Raya No. 29 Blok P/29 Kemiling, Bandarlampung
Pendidikan : S-2 Magister Humaniora, Universitas Indonesia (2012)
Pekerjaan : Peneliti bidang sastra di Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Pos-el : diah.meutia@kemdikbud.go.id
Informasi lain :
Lahir di Bandung, 17 Maret 1975 dan memiliki satu orang anak. Saat ini menetap di Lampung dan melakukan penelitian tentang sastra yang ada di Lampung.

BIODATA PENERJEMAH



Nama	: Dina Ardian, S.Pd.
Tempat dan tanggal lahir	: Jakarta, 11 Desember 1980
Alamat pos-el	: dina.nugraha06@gmail.com
Nama dan Alamat Kantor	: Kantor Bahasa Lampung Jalan Beringin II No. 40 Kompleks Gubernuran, Telukbetung, Bandarlampung
Pendidikan	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (1999—2005)
Riwayat Pekerjaan	: Penyuluh Kebahasaan dan Penyunting di Kantor Bahasa Provinsi Lampung (2010—sekarang)

BIODATA PENYUNTING



Nama : Hasnawati Nasution, S.Pd.
Tempat dan tanggal lahir : Pasirpengarayan, 28-03-1978
Alamat pos-el : ananasution2016@gmail.com
Nama Alamat Kantor : Kantor Bahasa Lampung
Jalan Beringin II No. 40
Kompleks Gubernuran,
Telukbetung, Bandarlampung
Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Negeri Padang
(1996—2001)
Riwayat Pekerjaan :
Penyuluh Kebahasaan, Penyunting, dan Ahli Bahasa di Kantor Bahasa Provinsi Lampung (2001—sekarang)

Buku yang Pernah Ditulis :
Persebaran Bahasa-bahasa di Provinsi Lampung. 2008. Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Naskah yang Pernah Disunting :
- *Rincing Manis,* Karya Sustin Nunik, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2018
- *Melanca yang Cerdik,* Karya Dian Anggraini, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020
- *Koki Cilik Idaman Nenek,* Karya Marsus Efendi, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Didin Jahidin
Tempat dan tanggal lahir : Kuningan, 10 Mei 1974
Alamat pos-el : didinillustration@gmail.com
Nama dan Alamat Kantor : Sawangan Regensi Blok F no. 9, Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Depok

Pendidikan :
- SD Negeri Kadugede (Lulus tahun 1986)
- MTs Negeri Kadugede (Lulus tahun 1989)
- SMK Negeri 02 Kuningan (Lulus tahun 1992)

Riwayat Pekerjaan :
- 1992—1996 PT Bintang Jenaka Cartoon Film sebagai animator
- 1996—1998 PPFN sebagai animator
- 1999—2003 PT Asiana Wang Animation sebagai animator
- 2003—2014 Pustaka Lebah sebagai koordinator ilustrator
- 2014—sekarang PT Binar Cahaya Semesta sebagai koordinator illustrator

SINOPSIS

Pisaan adalah salah satu jenis sastra lisan Lampung yang telah lama berkembang di daerah Bunga Mayang Sungkai. Pisaan biasanya disampaikan dengan dinyanyikan pada saat melepas keberangkatan seorang gadis menuju rumah suaminya, dalam upacara adat, seperti pada acara muda-mudi (*canggot bara)* dan pada saat acara adat pemberian nama atau gelar adat *Begawi Cakak Suntan*. Namun, pisaan juga digunakan untuk menyampaikan maksud dengan tujuan tertentu, seperti menyampaikan nasihat, mengungkapkan cinta, atau yang lainnya.

Dalam upacara adat, salah satu pisaan yang disampaikan adalah pada waktu *nyirok* atau pertunangan. Pisaan yang disampaikan berisi tentang makna pertunangan serta harapan-harapan dan doa. Selain itu, pisaan ini disampaikan pada waktu suap-suapan (*tukor pujuk*). Kata *kitapun* selalu mengawali pisaan yang akan disampaikan.

Sastra lisan pisaan merupakan bagian dari akar budaya masyarakat Lampung yang harus dilestarikan

sebagai warisan untuk generasi selanjutnya. Oleh karena itu, penerjemahan ini dilakukan agar pisaan ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Lampung secara khusus, tetapi juga masyarakat secara umum.